

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sosok pembimbing untuk menyampaikan suatu pembelajaran secara terperinci yang bisa di pahami oleh murid secara jelas. Oleh karena itu guru perlu memahami materi secara efektif dengan kemampuan murid yang berbeda-beda. Sosok guru harus menjadi motivasi murid agar murid dapat membentuk karakter yang kreatif dan mandiri. Agar guru mampu melakukan pembelajaran yang menarik murid, pembelajaran harus dilakukan secara alami dengan hati yang tulus. Dengan demikian murid bisa mengerti apabila mendapatkan contoh langsung dari pembelajaran yang di ajarkan agar murid mendapatkan ilmu yang mudah di mengerti supaya murid tidak hanya melihat tetapi memahami agar bisa meningkatkan kemampuan belajar murid. Murid bukanlah boneka yang bisa kita atur dengan mudahnya, tetapi mereka adalah anak-anak yang harus kita ajarkan agar dapat memahami pengajaran yang di sampaikan, kemampuan murid berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang mereka punya untuk mengerti materi yang di ajarkan, maka bukan hanya kemampuan yang mereka punya melainkan harus punya pengalaman untuk mempelajari pengajaran apa yang guru sampaikan pada murid tersebut oleh karena itu guru bukanlah sebagai pelatih yang bisa memaksakan kehendak muridnya melainkan sosok yang di tuntut untuk mengajarkan pembelajaran materi dengan kemampuan murid tersebut.

Menurut Ujang S. Hidayat (2011: 04) guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinerginya.

Menurut Permendiknas dalam Hermy Susiana Hidayat (2013 : 1) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Dwi Siswoyo (2007:19) :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat oleh setiap orang dari pengalaman hidupnya, didalam keluarga, dalam pekerjaan, maupun pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan luar sekolah yang dilakukan secara tidak sengaja, teratur dan sistematis, namun tidak terlalu ketat seperti sekolah yang bersifat fungsional dan praktis serta bertujuan memberikan pengetahuan, kemampuan. Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa yang ingin menyalurkan bakatnya yang tidak dapat di salurkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini sangat memberikan peluang dan ruang bagi siswa yang ingin mengekspresikan diri secara mendalam.

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang permainan bola besar yang sangat digemari oleh masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Permainan ini menduduki deretan olahraga paling digemari setelah sepakbola. Permainan bolavoli ini sangat digemari oleh kalangan tua ataupun muda, baik laki-laki maupun perempuan tidak terkecuali oleh anak-anak remaja. Bagi mereka yang sudah lanjut usia dengan kondisi fisik yang sudah terbatas dan

yang sudah tidak memungkinkan mereka untuk ikut bermain, mereka masih tertarik untuk mengikuti permainan ini walaupun hanya sebagai penonton di pinggir lapangan yang ikut menikmati permainan ini. Menurut mereka permainan ini merupakan permainan yang menarik dan dapat menjadi hiburan tersendiri untuk menghilangkan rasa penat setelah lelah bekerja (Hermy Susiana Hidayat, 2013 : 3).

William G, Morgan menciptakan permainan ini pada tahun 1895 di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang pada tiap regunya berjumlah enam orang pemain. Permainan ini dapat dimainkan di dalam maupun di luar lapangan. Sasaran dari permainan ini adalah mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net yang tinggi dari satu wilayah ke wilayah lain (wilayah lawan).

SMP IT Sunan Gunung Jati merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP IT Sunan Gunung Jati diantaranya: pramuka, PMR, dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan di SMP IT Sunan Gunung Jati diantaranya adalah , tenis meja, sepakbola, bola basket, dan bolavoli.

Permainan bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu dalam tiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dilaksanakan mulai pukul 15.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di lapangan bolavoli yang terletak di samping gedung sekolah. Menurut guru olahraga yaitu bapak Ilham. Peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ini terdiri dari 15 siswa putra putri baik dari kelas VII.

Diantaranya pada saat pertandingan tim bolavoli ini masih sering melakukan kesalahan teknik dalam pertandingan. Pada saat menerima servis masih ada pemain yang gagal menerima serta pada saat melakukan servis ada beberapa siswa yang masih tidak sampai atau keluar lapangan. Padahal

penguasaan teknik dasar merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang dan kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan selain unsur-unsur kondisi fisik, taktik, dan mental pemain. Selain itu pelatih tim bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati ini kurang disiplin dalam melatih timnya. Pelatih kerap kali tidak datang melatih dan program latihan yang diberikan tidak diprogram dengan baik, sehingga latihan yang dilakukan tidak terprogram sebagaimana seharusnya. Kurangnya fasilitas seperti bola yang sangat terbatas dan juga sudah usam dan kurang terawat

Alasan ketertarikan peneliti meneliti permasalahan ini yaitu: Teknik dasar servis atas, dan servis bawah merupakan keterampilan dasar bermain bolavoli dan faktor yang penting yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli. Selain itu dari pihak guru maupun pelatih ekstrakurikuler permainan bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati ini belum pernah melakukan tes pengukuran tingkat keterampilan dasar bermain bolavoli peserta ekstrakurikuler. Sehingga tingkat keterampilan dasar bermain bolavoli siswa peserta ekstrakurikuler di SMP IT Sunan Gunung Jati belum diketahui. Tes ini diharapkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik tim bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati dan memberi manfaat memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang tingkat keterampilan bermain bolavoli, memberikan motivasi untuk menjadi bahan perbaikan diri agar dapat bermain bolavoli dengan lebih baik dihari kemudian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti bola dan lapangan yang kurang layak untuk berlatih bermain bolavoli.
2. Pelatih tidak memprogram latihan yang diberikan kepada tim bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati dengan baik.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan servis atas, dan servis bawah siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi satu yaitu tingkat keterampilan servis atas, dan servis bawah siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “surveiketerampilan servis atas, dan servis bawah siswa putra peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati?”.

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan servis atas, dan servis bawah siswapeserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi tambahan kajian mengenai permainan bolavoli.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa Peserta Ekstrakurikuler

Siswa sebagai subjek penelitian dapat mengetahui tingkat keterampilan servis atas, dan servis bawah bolavoli dirinya dan siswa akan termotivasi untuk giat berlatih meningkatkan keterampilannya dalam bermain bolavoli agar menjadi lebih baik kedepannya.

b. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi pelatih tentang tingkat keterampilan servis atas dan servis bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP IT Sunan Gunung Jati.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini memberikan gambaran tentang keterampilan bermain bolavoli siswa ekstrakurikuler di SMP IT Sunan Gunung Jati.